

## Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Panti Asuhan Bussaina Lampung Melalui Kegiatan Mewarnai

Sheren Dwi Oktaria<sup>1</sup>, Rima Yuni Saputri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Lampung

[sheren.dwi@fkip.unila.ac.id](mailto:sheren.dwi@fkip.unila.ac.id); [rima.yuni@fkip.unila.ac.id](mailto:rima.yuni@fkip.unila.ac.id)

Submitted: 2023-11-17 | Revised: 2023-11-30 | Accepted: 2023-12-05

**Abstract.** Early childhood has high creativity and imagination. One of the activities that can increase children's creativity through coloring education. The service activity was carried out at the Bussaina Orphanage on October 24, 2023 involving 3 students and 23 children involved in coloring activities. The method for implementing community service is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method. Coloring learning activities have been proven to have a positive impact on the development of children's artistic creativity. Learning coloring activities has always been a popular and fun hobby for children. By engaging in coloring activities, children can explore and experiment with different colors, shapes, and textures, allowing their imaginations to run wild. Through coloring, children learn to express themselves artistically and develop their unique style. In addition, coloring activities allow children to improve their fine motor skills as they practice holding and maneuvering crayons or markers. Coloring activities can also improve a child's hand-eye coordination and spatial awareness as they focus on filling in the intricate details of coloring pages.

**Keywords:** creativity, coloring, early childhood, skills

**Abstrak.** Anak usia dini memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak melalui pendidikan mewarnai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Panti Asuhan Bussaina pada 24 oktober 2023 dengan melibatkan 3 mahasiswa dan 23 anak-anak yang terlibat dalam kegiatan mewarnai. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan belajar mewarnai telah terbukti memberikan dampak positif bagi perkembangan kreativitas seni anak. Belajar kegiatan mewarnai selalu menjadi hobi yang populer dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan terlibat dalam kegiatan mewarnai, anak-anak dapat mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai warna, bentuk, dan tekstur, memungkinkan imajinasi mereka menjadi liar. Melalui mewarnai, anak-anak belajar mengekspresikan diri secara artistik dan mengembangkan gaya unik mereka. Selain itu, kegiatan mewarnai memungkinkan anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka saat mereka berlatih memegang dan manuver krayon atau spidol. Kegiatan mewarnai juga dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata anak dan kesadaran spasial saat mereka fokus mengisi detail rumit halaman mewarnai.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Mewarnai, Anak Usia Dini, Keterampilan

### Pendahuluan

Anak usia dini adalah periode penting untuk pengembangan kreativitas dan imajinasi pada anak-anak. Selama tahap ini, imajinasi anak-anak

mengarahkan mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kreatif seperti melukis dan mewarnai. Kegiatan ini, terutama mewarnai, tidak hanya membantu anak-anak mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif dan pengenalan<sup>1</sup>. Pembelajaran pengenalan warna memainkan peran penting dalam mengasah aspek kognitif pemikiran anak usia dini<sup>2</sup>. Selain itu, kegiatan menggambar menyediakan wahana yang cocok untuk ekspresi diri anak usia dini, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dan meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka melalui berbagai warna, tekstur, dan bentuk. Oleh karena itu, penting untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak muda untuk terlibat dalam upaya artistik ini, karena mereka tidak hanya menumbuhkan kreativitas mereka tetapi juga berkontribusi pada perkembangan dan pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

Kegiatan menggambar dan mewarnai merupakan bagian integral dari perkembangan anak usia dini karena memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka, mengeksplorasi berbagai warna dan tekstur, dan mengasah kemampuan kognitif. Selain itu, kegiatan ini menawarkan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, karena mereka dapat belajar untuk menghormati karya seni dan memecahkan masalah melalui ekspresi artistik. Pada anak usia dini, pendidikan seni, khususnya seni dua dimensi seperti menggambar dan melukis, memainkan peran penting dalam menumbuhkan kreativitas berpikir anak-anak.

Anak-anak secara alami ingin tahu dan tidak terkendali, yang membuat tahap ini ideal untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi mereka. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak usia dini adalah melalui pembelajaran pengenalan warna<sup>3</sup>. Ukuran besar, dengan warna kontras dan gambar yang jelas, dapat mengimbangi perkembangan penglihatan sensorik pada anak usia dini sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik dan lengkap untuk

---

<sup>1</sup> Novita Loka, "An Analysis of the Singing Method in Children's Religious and Moral Values Learning in Islamic Education," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 115–26.

<sup>2</sup> Muhammad Farhan, Mahesa Ijlal, dan Umi Chotijah, "Color Recognition Educational Game using Fisher-Yates for Early Childhood Potential Development," *JURNAL INOVTEK POLBENG*, 2022, 267–77.

<sup>3</sup> Farhan, Ijlal, dan Chotijah.

merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas anak. Kegiatan mewarnai memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi, membuat, merefleksikan, bereksperimen, dan belajar di lingkungannya<sup>4</sup>. Penggunaan warna yang tepat dalam kegiatan mewarnai dapat mengoptimalkan pengalaman anak dan meningkatkan kreativitasnya. Dengan menyediakan berbagai warna untuk dipilih dan memastikan gambar yang jelas dan terdefinisi dengan baik, kegiatan mewarnai dapat merangsang indera visual anak-anak dan membantu mereka mengembangkan keterampilan pengenalan warna.

Kegiatan mewarnai memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi imajinasi mereka dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui warna, tekstur, dan bentuk. Dengan terlibat dalam kegiatan mewarnai, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan perkembangan kognitif mereka. Selain itu, kegiatan mewarnai juga dapat meningkatkan perkembangan emosional dan sosial. Melalui mewarnai, anak-anak dapat belajar membuat pilihan, bereksperimen dengan warna dan bahan yang berbeda, dan mengembangkan gaya artistik mereka. Selain itu manfaat utama dari kegiatan mewarnai adalah bahwa mereka memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Dengan memberi anak-anak kebebasan untuk memilih warna dan bahan mereka, mereka dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan artistik dan mengekspresikan ide dan emosi unik mereka. Proses ekspresi diri ini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosional anak-anak karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan kepercayaan pada kemampuan mereka dan menumbuhkan rasa individualitas mereka.

Kegiatan mewarnai dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata mereka. Saat mereka memegang dan memanipulasi alat mewarnai, seperti krayon atau spidol, anak-anak memperbaiki pegangan dan kontrol mereka, yang penting untuk tugas-tugas seperti menulis dan menggambar. Kegiatan mewarnai dapat merangsang perkembangan kognitif anak-anak saat mereka terlibat dalam berbagai proses pengambilan keputusan. Mereka harus memilih warna, memutuskan area mana yang akan diwarnai, dan membuat penilaian estetika tentang karya seni mereka. Selain itu, kegiatan

---

<sup>4</sup> Maria Wisnu kanita et al., "Efektifitas Modul Basic Airway Management Berbasis Guided Inquiry Learning Model Terhadap Keterampilan Mahasiswa Keperawatan," *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 12, no. 2 (2021): 215–21, <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.773>.

mewarnai juga dapat mendorong interaksi sosial dan kolaborasi di antara anak-anak. Terlibat dalam kegiatan mewarnai bersama dapat mendorong berbagi, bergiliran, dan bekerja secara kooperatif. Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi dan kerja sama, sementara juga menumbuhkan rasa memiliki dan hubungan dengan orang lain.

Memaksimalkan manfaat kegiatan mewarnai pendidik harus menyediakan berbagai bahan dan alat mewarnai untuk digunakan anak. Ini termasuk menawarkan berbagai warna, berbagai jenis bahan pewarna seperti krayon, pensil warna, dan spidol, serta berbagai permukaan pewarnaan seperti buku mewarnai, lembaran kertas kosong, dan bahkan platform digital. Selain kegiatan mewarnai tradisional, menggabungkan platform mewarnai digital dapat memberi anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi teknologi sambil terlibat dalam ekspresi kreatif. Selain itu, menggabungkan kegiatan seni yang lebih kompleks dan terbuka di samping mewarnai dapat lebih meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Menyediakan bahan untuk pembuatan kolase, pemodelan tanah liat, atau bahkan gambar bentuk bebas dapat memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai tekstur, bentuk, dan bentuk, menumbuhkan ekspresi artistik dan keterampilan pemecahan masalah mereka. Kegiatan ini mendorong anak-anak untuk berpikir di luar kotak, bereksperimen dengan berbagai bahan, dan mengambil risiko dalam karya seni mereka.

Pendidik dan orang tua harus memahami pentingnya memfasilitasi dan mendukung upaya artistik anak-anak. Mendorong anak-anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka melalui seni dapat memberi mereka rasa pemberdayaan dan kepercayaan diri pada kemampuan mereka. Selain itu, dengan memberi anak-anak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan seni yang lebih kompleks, pendidik dan orang tua dapat menumbuhkan tingkat kreativitas dan imajinasi yang lebih dalam. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan memasukkan unsur-unsur pemikiran desain ke dalam proyek seni. Design thinking melibatkan proses pemecahan masalah yang terstruktur dan berulang, yang dapat diterapkan pada upaya artistik. Dengan mendorong anak-anak untuk mengidentifikasi masalah, menghasilkan ide, membuat prototipe, dan mencari umpan balik, mereka dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang berharga sambil terlibat dalam ekspresi artistik.

Selain itu, memasukkan elemen gamifikasi ke dalam pendidikan seni dapat lebih meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan menggunakan platform atau aplikasi gamified, anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan seni interaktif, memecahkan teka-teki, dan mendapatkan hadiah, membuat proses belajar lebih menyenangkan dan merangsang. Ini tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga mempromosikan pengembangan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu penelitian pengabdian ini akan memberikan kegiatan pendidikan mewarnai untuk meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Panti Asuhan Bussaina Lampung.

## Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan kolaboratif untuk penelitian dan pemecahan masalah yang secara aktif melibatkan pemangku kepentingan dan bertujuan untuk membawa perubahan yang berarti. Penelitian Tindakan Partisipatif mengacu pada metode akuisisi data penelitian di mana peneliti sendiri berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka analisis<sup>5</sup>. Pendekatan ini menekankan pemberdayaan anggota masyarakat dan dimasukkannya perspektif, pengetahuan, dan pengalaman mereka dalam proses penelitian<sup>6</sup>.

Dengan terlibat dalam partisipasi aktif, pemangku kepentingan menjadi rekan peneliti dan dapat menyumbangkan wawasan unik mereka, membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Mereka memiliki suara dalam membentuk agenda penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menerapkan intervensi. Pendekatan ini mengakui bahwa mereka yang secara langsung dipengaruhi oleh hasil penelitian memiliki pengetahuan dan keahlian berharga yang dapat berkontribusi untuk menemukan solusi yang efektif. Metode PAR dimulai dengan memahami masalah yang terjadi di masyarakat, dan melibatkan pengambilan tindakan atau intervensi

---

<sup>5</sup> Juuso Autiosalo et al., "Towards Integrated Digital Twins for Industrial Products : Case Study on an Overhead Crane," *applied sciences*, no. 11 (2021): 683, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/app11020683>.

<sup>6</sup> Lindsay Usher, "Women's human agency and self-determination in Guatemalan tourism development," *pasos* 8 (2010): 507–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.25145/j.pasos.2010.08.044>.

untuk mengatasi masalah tersebut<sup>7</sup>. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga bekerja bersama anggota masyarakat untuk mengidentifikasi solusi dan menerapkannya. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, pengambilan keputusan bersama, dan kepemilikan proses penelitian, yang mengarah pada hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Panti Asuhan Bussaina pada 24 oktober 2023 dengan melibatkan 3 mahasiswa dan 23 anak-anak yang terlibat dalam kegiatan mewarnai. Anak-anak belajar bagaimana membedakan antara warna, memahami hubungan warna, dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, kegiatan mewarnai memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka. Mereka dapat memilih warna yang berbeda untuk mewakili ide-ide mereka dan menciptakan karya seni yang unik dan personal. Ini tidak hanya meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri mereka, tetapi juga memelihara keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan mereka. Kegiatan mewarnai, anak-anak juga dapat mengembangkan konsentrasi dan fokus mereka saat mereka terlibat dalam tugas untuk tetap berada di dalam garis dan mengisi gambar dengan warna dengan cara yang tepat dan hati-hati. Manfaat kegiatan mewarnai untuk perkembangan anak usia dini memiliki banyak segi. Mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif seperti pengenalan warna, diskriminasi visual, dan kesadaran spasial tetapi juga mempromosikan keterampilan motorik halus, kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri.

**Tabel 1.** Pengelompokan anak panti asuhan di kegiatan mewarnai

No	Kriteria Umur	Jumlah
	3-5 tahun	9 anak
	6-8 tahun	8 anak
	9-11 tahun	6 anak

<sup>7</sup> Yusuf Amrozi et al., "Assistance of Batik Tulis in Nurul Huda Islamic Boarding School Situbondo through E-Commerce to Improve Socio- Economic Levels," *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 06, no. 01 (2022): 187–203.

Kegiatan mewarnai dimasukkan ke dalam pendidikan anak usia dini dapat mengeksplorasi kreativitas mereka dan mengembangkan kemampuan kognitif mereka<sup>8</sup>. Selain itu, kegiatan mewarnai juga dapat memberikan dampak positif bagi kemampuan literasi anak. Ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan mewarnai, mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka yang penting untuk menulis dan pembentukan huruf. Melalui gerakan yang tepat dalam memegang dan mengendalikan alat mewarnai, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata mereka, kekuatan genggaman, dan ketangkasan, yang semuanya penting untuk pengembangan keterampilan menulis. Selain itu, dengan mendorong anak-anak untuk mewarnai dalam garis dan mengikuti pola, kegiatan mewarnai juga dapat mempromosikan pengenalan pola dan kemampuan penalaran spasial.

Hal ini pada akhirnya dapat mendukung keterampilan literasi awal anak-anak dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengenali dan memahami pola dalam huruf dan kata-kata. Selanjutnya, kegiatan mewarnai juga dapat menumbuhkan kecintaan membaca dan bercerita<sup>9</sup>. Saat anak-anak mewarnai gambar dan terlibat dengan tema yang berbeda, ini dapat memicu imajinasi dan minat mereka pada cerita. Mereka dapat membuat narasi atau mengarang cerita mereka sendiri berdasarkan gambar yang mereka warnai. Secara keseluruhan, memasukkan kegiatan mewarnai ke dalam pendidikan anak usia dini dapat sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif, kreativitas, keterampilan motorik halus, dan keterampilan literasi anak-anak. Selain itu, kegiatan mewarnai juga dapat berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial anak. Ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan mewarnai, mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan emosi mereka melalui seni.

Mereka dapat memilih warna yang mencerminkan suasana hati mereka atau membuat gambar yang mewakili perasaan mereka. Ini bisa menjadi kegiatan terapi untuk anak-anak, memungkinkan mereka untuk memproses dan mengkomunikasikan emosi mereka dengan cara non-verbal. Kegiatan mewarnai

---

<sup>8</sup> Farhan, Ijlal, dan Chotijah, "Color Recognition Educational Game using Fisher- Yates for Early Childhood Potential Development."

<sup>9</sup> Faishol Riza et al., "Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa," *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 10, no. 1 (2021): 59–70.

di pendidikan anak usia dini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif seperti pengenalan warna, deteksi pola, dan kesadaran spasial, tetapi juga mempromosikan pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan ekspresi emosional. Selain itu, seni dapat memberi anak-anak rasa pencapaian dan meningkatkan harga diri mereka saat mereka melihat halaman mewarnai mereka yang sudah selesai. Dengan menyediakan lingkungan yang memelihara dan mendukung untuk kegiatan mewarnai, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan ekspresi diri.

Untuk memaksimalkan manfaat kegiatan mewarnai, penting untuk menyediakan berbagai bahan dan alat mewarnai untuk digunakan anak. Ini termasuk menawarkan berbagai warna, berbagai jenis bahan pewarna seperti krayon, pensil warna, dan spidol, serta berbagai permukaan pewarnaan seperti buku mewarnai, lembaran kertas kosong, dan bahkan platform digital. Selain kegiatan mewarnai tradisional, menggabungkan platform mewarnai digital dapat memberi anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi teknologi sambil terlibat dalam ekspresi kreatif. Selain itu, menggabungkan kegiatan seni yang lebih kompleks dan terbuka di samping mewarnai dapat lebih meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Menyediakan bahan untuk pembuatan kolase, pemodelan tanah liat, atau bahkan gambar bentuk bebas dapat memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai tekstur, bentuk, dan bentuk, menumbuhkan ekspresi artistik dan keterampilan pemecahan masalah mereka. Kegiatan ini mendorong anak-anak untuk berpikir di luar kotak, bereksperimen dengan berbagai bahan, dan mengambil risiko dalam karya seni mereka.



**Gambar 1.** Anak-anak mulai memilih warna cat untuk mewarnai

Selain itu, memasukkan kegiatan mewarnai ke dalam pendidikan anak usia dini dapat menumbuhkan rasa kolaborasi dan interaksi sosial di antara anak-anak. Kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas dan daya pikir anak-anak, merangsang indera penglihatan mereka, dan meningkatkan koordinasi tangan-mata, kekuatan genggam, dan ketangkasan. Selain itu, sifat kolaboratif dari kegiatan mewarnai dapat meningkatkan keterampilan sosial dan interaksi teman sebaya. Oleh karena itu, memasukkan kegiatan mewarnai ke dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan kognitif anak-anak. Pendidik dan orang tua perlu menyediakan berbagai macam bahan mewarnai dan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan mewarnai. Ini dapat mencakup menyediakan berbagai alat mewarnai seperti krayon, spidol, dan pensil warna, serta berbagai halaman mewarnai atau kertas kosong untuk anak-anak untuk membuat gambar mereka sendiri. Bahan-bahan ini harus mudah diakses oleh anak-anak dan diintegrasikan ke dalam rutinitas sehari-hari dan kegiatan belajar. Dengan memasukkan kegiatan mewarnai ke dalam pendidikan anak usia dini, pendidik dapat memberikan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan kognitif, dan ekspresi emosional mereka

Kreativitas adalah keterampilan penting yang perlu dipupuk sejak usia muda. Salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini adalah melalui kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai menyediakan kanvas bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, mengeksplorasi imajinasi mereka, dan mengembangkan keterampilan artistik mereka<sup>10</sup>. Dengan membiarkan anak-anak memilih warna mereka dan membuat desain mereka, kegiatan mewarnai mendorong mereka untuk berpikir di luar kotak dan menghasilkan ide-ide unik. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka pada kemampuan mereka. Menggunakan warna yang tepat dalam kegiatan tersebut dapat mengoptimalkan pengalaman anak<sup>11</sup>. Warna memainkan peran penting dalam merangsang dan melibatkan pikiran

---

<sup>10</sup> Helmi Juwita et al., "Effectiveness of Multimodal Interventions Play Therapy : Colouring and Origami Against Anxiety Levels in Toddler Ages," *JOURNAL OF HEALTH SCIENCE AND PREVENTION*, no. 5 (2019): 1–6, <https://doi.org/http://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.288>.

<sup>11</sup> Wisnu kanita et al., "Efektifitas Modul Basic Airway Management Berbasis Guided Inquiry Learning Model Terhadap Keterampilan Mahasiswa Keperawatan."

muda Selain itu, kegiatan mewarnai memberikan rasa relaksasi dan dapat membantu mengurangi stres pada anak-anak. Mereka dapat fokus pada tugas yang ada dan membiarkan imajinasi mereka menjadi liar saat mereka mengisi ruang kosong di halaman. Melalui mewarnai, anak-anak juga mengembangkan keterampilan motorik halus saat mereka belajar memegang dan manuver alat mewarnai. Kegiatan ini juga mempromosikan keterampilan motorik halus saat anak-anak belajar memegang dan mengendalikan alat mewarnai, meningkatkan koordinasi tangan-mata mereka. Anak-anak juga dapat mempelajari konsep dan keterampilan penting melalui kegiatan mewarnai. Mereka dapat belajar tentang bentuk, pola, dan kesadaran spasial saat mereka mengisi berbagai area gambar.

Selanjutnya, kegiatan mewarnai dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran atau tema lain untuk meningkatkan pembelajaran. Misalnya, kegiatan mewarnai tentang hewan dapat dipasangkan dengan pelajaran tentang habitat atau klasifikasi hewan. Pendekatan interdisipliner ini tidak hanya memperdalam pemahaman anak-anak tentang subjek tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Kegiatan mewarnai juga memberi anak-anak kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata mereka. Saat mereka memegang dan memanipulasi alat mewarnai, seperti krayon atau spidol, anak-anak memperbaiki pegangan dan kontrol mereka, yang penting untuk tugas-tugas seperti menulis dan menggambar. Selain itu, kegiatan mewarnai dapat merangsang perkembangan kognitif anak-anak saat mereka terlibat dalam berbagai proses pengambilan keputusan. Mereka harus memilih warna, memutuskan area mana yang akan diwarnai, dan membuat penilaian estetika tentang karya seni mereka. Selain itu, kegiatan mewarnai juga dapat mendorong interaksi sosial dan kolaborasi di antara anak-anak. Terlibat dalam kegiatan mewarnai bersama dapat mendorong berbagi, bergiliran, dan bekerja secara kooperatif. Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi dan kerja sama, sementara juga menumbuhkan rasa memiliki dan hubungan dengan orang lain. Selain itu, memasukkan pembelajaran pengenalan warna ke dalam kegiatan mewarnai dapat lebih meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini. Dengan memperkenalkan warna yang berbeda dan mendorong anak-anak untuk mengenali dan menamai mereka, kita dapat merangsang proses kognitif mereka dan mempromosikan pengembangan keterampilan pengenalan warna mereka. Ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi warna tetapi juga memperkuat kemampuan kognitif mereka, seperti memori dan perhatian.

Kegiatan menggambar, seperti mewarnai gambar, adalah alat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan ekspresi diri pada anak usia dini sementara juga mendorong eksplorasi dan imajinasi melalui penggunaan warna, tekstur, dan bentuk. Dengan memungkinkan anak-anak untuk secara bebas membuat dan memanipulasi ilustrasi berdasarkan pengalaman dan pengaruh budaya mereka, kegiatan menggambar terbuka menyediakan jalan untuk permainan yang bermakna, pemikiran simbolis, dan pengembangan imajinasi. Selain mempromosikan kreativitas dan ekspresi diri, kegiatan mewarnai juga memiliki manfaat kognitif untuk perkembangan anak usia dini. Mewarnai tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga membantu dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Dengan terlibat dalam kegiatan ini mewarnai gambar di majalah anak-anak, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan kognitif mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep agama dan moral. Selain itu, memasukkan pembelajaran pengenalan warna ke dalam pendidikan anak usia dini semakin merangsang perkembangan kognitif. Dengan memperkenalkan warna dan mengajar anak-anak untuk mengenali dan membedakan di antara mereka, pemikiran kognitif dipertajam. Penting untuk dicatat bahwa perkembangan kognitif setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, sehingga kemampuan untuk mengenali warna, penambahan, dan aktivitas mewarnai tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kognitif, tetapi juga membantu dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral<sup>12</sup>.



Gambar 2. Anak-anak mewarnai gambar yang telah disediakan

<sup>12</sup> Eko Ardiyanto dan Agus Muharam, "Primary School Student Learning Motivation in Online Learning During the Covid-19 Pandemic," *Journal of Sosial Science and Humanities* 3, no. 6 (2020): 10–17, <https://covid19.who.int/>.

Melibatkan anak dalam kegiatan mewarnai dapat sangat meningkatkan kreativitas dan imajinasinya. Dengan memberikan anak-anak berbagai bahan mewarnai dan mendorong mereka untuk bereksperimen dengan berbagai warna, pola, dan gaya, mereka dapat mengembangkan keterampilan artistik dan memperluas pemikiran imajinatif mereka. Selain itu, kegiatan mewarnai memungkinkan anak mengekspresikan emosi dan idenya melalui representasi visual.

Mereka dapat mempelajari cara memadukan dan memadukan warna, menciptakan kedalaman dan bayangan, serta mengeksplorasi berbagai teknik seperti mewarnai di dalam atau di luar garis. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan artistik mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah saat mereka memikirkan cara mewarnai objek atau pemandangan yang berbeda. Selain itu, kegiatan mewarnai merangsang motorik halus dan koordinasi tangan-mata anak dalam menggenggam dan memanipulasi alat mewarnai. Penggunaan kegiatan mewarnai sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas anak juga dapat memberikan mereka rasa kontrol dan kebebasan dalam berkarya.

Anak-anak dapat memilih warnanya sendiri, memutuskan bagaimana mengisi ruang, dan bahkan membuat desain sendiri. Dengan membiarkan anak-anak mengambil kepemilikan atas proyek mewarnai mereka, mereka dapat mengembangkan rasa bangga dan pencapaian dalam karya seni mereka. Selain itu, kegiatan mewarnai juga dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak<sup>13</sup>. Mereka dituntut untuk mengambil keputusan, terlibat dalam pemecahan masalah, dan menggunakan imajinasi mereka untuk mewujudkan ide-ide mereka di atas kertas. Secara keseluruhan, kegiatan mewarnai merupakan salah satu cara yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan melakukan kegiatan mewarnai, anak dapat mengeksplorasi kreativitas dan imajinasinya.

---

<sup>13</sup> Juwita et al., "Effectiveness of Multimodal Interventions Play Therapy : Colouring and Origami Against Anxiety Levels in Toddler Ages."



**Gambar 3.** Anak-anak saling bertukar alat cat untuk mengkombinasikan warna

Terlibat dalam kegiatan mewarnai telah diakui secara luas sebagai cara yang bermanfaat bagi anak-anak muda untuk meningkatkan kreativitas artistik mereka. Kegiatan mewarnai adalah metode yang populer dan efektif yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas artistik anak-anak. Terlibat dalam kegiatan mewarnai telah diakui secara luas sebagai cara yang bermanfaat bagi anak-anak muda untuk meningkatkan kreativitas artistik mereka. Kegiatan mewarnai telah lama dianggap sebagai cara yang bermanfaat bagi anak-anak untuk meningkatkan kreativitas artistik mereka. Melalui mewarnai, anak-anak dapat mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai warna, bentuk, dan pola, memungkinkan imajinasi mereka berkembang. Dengan memilih dan menggabungkan warna, anak-anak belajar tentang teori warna dan mengembangkan pemahaman mereka tentang bagaimana warna yang berbeda berinteraksi satu sama lain.

Mereka juga belajar membuat pilihan dan keputusan, karena mereka memutuskan warna mana yang akan digunakan dan di mana menerapkannya. Ketika mereka terlibat dalam kegiatan mewarnai, anak-anak tidak hanya meningkatkan kreativitas artistik mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata mereka. Tindakan memegang dan manuver alat mewarnai membantu anak-anak mengembangkan kontrol dan presisi dalam gerakan mereka. Peningkatan keterampilan motorik ini dapat berdampak positif pada aspek lain dari kehidupan mereka, seperti tulisan tangan dan ketangkasan secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan mewarnai memberikan jalan bagi anak-anak untuk mengekspresikan emosi dan ide-ide mereka secara non-verbal. Ini bisa sangat bermanfaat bagi anak-anak yang mungkin merasa sulit untuk mengartikulasikan perasaan mereka melalui kata-kata. Melalui

penggunaan warna dan citra, anak-anak dapat berkomunikasi dan berbagi pikiran dan persepsi batin mereka.

Pendidikan seni memainkan peran penting dalam pengembangan seni rupa anak. Dengan terlibat dalam kegiatan mewarnai, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai teknik artistik, bereksperimen dengan warna, dan mengembangkan gaya unik mereka sendiri.<sup>14</sup> Selain itu, kegiatan mewarnai memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka, menumbuhkan ekspresi diri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka pada kemampuan artistik mereka. Melalui pendidikan seni, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Penelitian lain juga mengungkapkan manfaat seni pada pembelajaran siswa telah mendapatkan perhatian para reformis pendidikan, dan seni telah mengalami transformasi lambat dari kegiatan mewarnai waktu luang yang menyenangkan menjadi subjek penting dengan manfaat yang signifikan.<sup>15</sup> Melalui belajar mewarnai kegiatan, anak-anak dapat meningkatkan kreativitas artistik mereka dan mengalami banyak manfaat yang datang dengan terlibat dalam seni. Manfaat ini termasuk pengembangan imajinasi mereka, kreativitas berpikir, dan ekspresi.

Selain itu, kegiatan mewarnai meningkatkan konsentrasi dan fokus karena anak-anak harus memperhatikan untuk tetap berada di dalam garis dan menyelesaikan karya seni mereka. Selanjutnya, melalui paparan rutin terhadap berbagai teknik dan bahan pewarnaan, seperti shading, blending, dan menggunakan berbagai jenis media, anak-anak dapat memperluas keterampilan artistik mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai bentuk seni. Secara keseluruhan, terlibat dalam kegiatan mewarnai memberi anak-anak cara yang menyenangkan dan interaktif untuk mengembangkan kreativitas artistik mereka, sementara juga meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, konsentrasi

---

<sup>14</sup> Anita Damayanti dan Makruf Akbar, "The Interaction Effect of Learning Methods and Naturalist Intelligence Toward Children ' s Art Creativity," *Proceedings of the First International Conference on Technology and Educational Science*, 2018, 3–6, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282278>.

<sup>15</sup> Lisa LaJevic, "Arts Integration: What is Really Happening in the Elementary Classroom?," *Journal for Learning through the Arts* 9, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21977/D99112615>.

## Kesimpulan

Melalui mewarnai, anak-anak dapat mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai warna, bentuk, dan pola, memungkinkan imajinasi mereka berkembang. Dengan memilih dan menggabungkan warna, anak-anak belajar tentang teori warna dan mengembangkan pemahaman mereka tentang bagaimana warna yang berbeda berinteraksi satu sama lain. Mereka juga belajar membuat pilihan dan keputusan, karena mereka memutuskan warna mana yang akan digunakan dan di mana menerapkannya. Ketika mereka terlibat dalam kegiatan mewarnai, anak-anak tidak hanya meningkatkan kreativitas artistik mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata mereka. Tindakan memegang dan manuver alat mewarnai membantu anak-anak mengembangkan kontrol dan presisi dalam gerakan mereka. Peningkatan keterampilan motorik ini dapat berdampak positif pada aspek lain dari kehidupan mereka, seperti tulisan tangan dan ketangkasan secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan mewarnai memberikan jalan bagi anak-anak untuk mengekspresikan emosi dan ide-ide mereka secara non-verbal. Ini bisa sangat bermanfaat bagi anak-anak yang mungkin merasa sulit untuk mengartikulasikan perasaan mereka melalui kata-kata. Melalui penggunaan warna dan citra, anak-anak dapat berkomunikasi dan berbagi pikiran dan persepsi batin mereka.

## Daftar Pustaka

- Amrozi, Yusuf, Hanafi Adi Putranto, Faris Mushlihul Amin, dan Tazkia Shabrina Az-. "Assistance of Batik Tulis in Nurul Huda Islamic Boarding School Situbondo through E-Commerce to Improve Socio- Economic Levels." *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 06, no. 01 (2022): 187–203.
- Ardiyanto, Eko, dan Agus Muharam. "Primary School Student Learning Motivation in Online Learning During the Covid-19 Pandemic." *Journal of Sosial Science and Humanities* 3, no. 6 (2020): 10–17. <https://covid19.who.int/>.
- Autiosalo, Juuso, Riku Ala-laurinaho, Joel Mattila, Miika Valtonen, Valtteri Peltoranta, dan Kari Tammi. "Towards Integrated Digital Twins for Industrial Products : Case Study on an Overhead Crane." *applied sciences*, no. 11 (2021): 683. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/app11020683>.
- Damayanti, Anita, dan Makruf Akbar. "The Interaction Effect of Learning

Methods and Naturalist Intelligence Toward Children ' s Art Creativity.” *Proceedings of the First International Conference on Technology and Educational Science*, 2018, 3–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282278>.

Farhan, Muhammad, Mahesa Ijlal, dan Umi Chotijah. “Color Recognition Educational Game using Fisher- Yates for Early Childhood Potential Development.” *JURNAL INOVTEK POLBENG*, 2022, 267–77.

Juwita, Helmi, Akifa Syahrir, Muhammad Taslim, dan Nur Hidayah. “Effectiveness of Multimodal Interventions Play Therapy : Colouring and Origami Against Anxiety Levels in Toddler Ages.” *JOURNAL OF HEALTH SCIENCE AND PREVENTION*, no. 5 (2019): 1–6. <https://doi.org/http://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.288>.

LaJevic, Lisa. “Arts Integration: What is Really Happening in the Elementary Classroom?” *Journal for Learning through the Arts* 9, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.21977/D99112615>.

Loka, Novita. “An Analysis of the Singing Method in Children’s Religious and Moral Values Learning in Islamic Education.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 115–26.

Riza, Faishol, Imam Mashuri, Eka Ramiati, dan Idi Warsah. “Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa.” *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 10, no. 1 (2021): 59–70.

Usher, Lindsay. “Women’s human agency and self-determination in Guatemalan tourism development.” *pasos* 8 (2010): 507–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.25145/j.pasos.2010.08.044>.

Wisnu kanita, Maria, Ika Subekti Wulandari, Gatot Suparmanto, dan Heni Nur Kusumawati. “Efektifitas Modul Basic Airway Management Berbasis Guided Inquiry Learning Model Terhadap Keterampilan Mahasiswa Keperawatan.” *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 12, no. 2 (2021): 215–21. <https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.773>.